

**PENGUNAAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
PADA PELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
DI KELAS X SMK NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**ANDRA YONESKA
NIM. 14023078/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas X SMK Negeri 4 Kerinci
Nama : Andra Yoneska
NIM/TM : 14023078/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Mei 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran pada
Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas X SMK Negeri 4 Kerinci

Nama : Andra Yoneska
NIM/TM : 14023078/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Mei 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andra Yoneska
NIM/TM : 14023078/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas X SMK Negeri 4 Kerinci”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeildendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Andra Yoneska
NIM/TM. 14023078/2014

ABSTRAK

Andra Yoneska, 2020. Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran pada Pelajaran Seni Budaya (musik) di Kelas X SMK Negeri 4 Kerinci; Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan internet sebagai media pembelajaran pada pelajaran seni budaya (musik) di Kelas X SMK Negeri 4 Kerinci. Masalah penelitian bermula dari adanya bantuan fasilitas internet di sekolah, namun dalam penggunaannya belum tepat sasaran.

Metode penelitian adalah menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif analisis. Objek penelitian adalah kegiatan belajar seni budaya (musik) menggunakan internet yang dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 4 Kerinci. Instrumen penelitian adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sementara, Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan catatan dokumentasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara, di mana data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya penggunaan internet sebagai media pembelajaran pada pelajaran seni budaya (musik) di Kelas X SMK Negeri 4 Kerinci, menyebabkan adanya penggunaan internet yang tidak tepat sasaran. Kegiatan belajar yang semestinya lebih banyak dipandu oleh guru di kelas, kerap diserahkan kepada siswa untuk belajar difasilitasi internet. Karena siswa mendapatkan tugas untuk mencari pengetahuan dan pemahaman melalui internet, menyebabkan guru sering tidak hadir di kelas. Membiarkan siswa belajar seni budaya di kelas menggunakan internet tanpa didampingi guru, menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugas sebagaimana mestinya. Internet lebih banyak digunakan siswa untuk hal-hal yang sesungguhnya tidak berhubungan dengan pelajaran seni budaya yang sedang dilaksanakan. Hal itu bisa dibuktikan ketika guru bertanya dan memberikan tes pada pertemuan berikutnya, siswa tidak dapat memberikan jawaban dengan baik dan benar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran pada Pelajaran Seni Budaya (musik) diKelas X SMK Negeri 4 Kerinci”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Esi Maestro, M.Sn dan Irdha Epria Dharma Putra, M.Pd sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Belajar dan Pembelajaran	11
2. Internet	13
3. Internet Sebagai Media Pembelajaran	15
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Peneltian	29
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Jenis Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Umum SMK Negeri 4 Kerinci	22
B. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Umum Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X SMK Negeri 4 Kerinci	54
2. Deskripsi Penggunaan Internet sebagai Media Pembelajaran pada Pelajaran Seni Budaya di Kelas X Jurusan Teknik Informatika SMK Negeri 4 Kerinci	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	71
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Ruangan pada Gedung SMK Negeri 4 Kerinci sesuai dengan Pemanfatan dan Kondisinya	41
2. Keadaan Peserta Didik (Siswa) SMK Negeri 4 Kerinci Berdasarkan Jumlah dalam Tingkatan Kelas	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Tanaman The di Kayu Aro Kerinci, Dilihat dari Dusun Bendung Air Timur Desa Sungai Bendung Air	32
3. Gunung Kerinci, sebagai Gunung Tertinggi di Sumatera.....	34
4. Gerbang Depan SMK Negeri 4 Kerinci.....	36
5. Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran SMK Negeri 4 Kerinci.....	38
6. Denah Ruang dan Bangunan SMK Negeri 4 Kerinci.....	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan zaman sekarang tidak bisa dilepaskan dari teknologi. Keberadaan teknologi semakin banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kehidupannya di dunia. Hampir seluruh aspek dalam kehidupan manusia sudah tersentuh oleh teknologi tersebut.

Model teknologi yang sedang berkembang begitu pesat saat ini dan telah menjadi kebutuhan hidup manusia saat ini adalah internet. Internet sebagai bagian dari media informasi bisa dianggap sebagai sumber informasi yang paling lengkap dan lebih *up-to date* (sesuai perkembangan waktu). Dengan internet kita akan sangat mudah dan cepat mendapatkan informasi yang terbaru dari berbagai sumber menurut orang, tempat, waktu, kejadian, dan sebagainya. Sepertinya tidak ada lagi batas jarak dan waktu dalam hal memperoleh informasi yang dibutuhkan manusia demi suatu kemajuan, sepanjang ia mau mengikuti perkembangan melalui internet salah satunya.

Menyadari hal di atas maka pemerintah dalam dua dasawarsa (duapuluh tahun terakhir) juga telah menggiatkan internet, baik untuk kebutuhan perorangan ataupun lembaga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga telah berhubungan langsung dengan dunia internet dalam perkembangan tahap demi tahap. Pada awalnya internet di sekolah masih melayani kebutuhan guru dan pengelola sekolah secara individu menggunakan kartu seluler misalnya. Namun pada saat sekarang, dengan adanya teknologi *wifi*, siswa, guru dan

pengelola sekolah atau semua orang yang terhubung dengan jaringan internet dapat memanfaatkan jaringan *wifi* secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Pemanfaatan internet dengan jaringan *wifi* ini juga terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kerinci Propinsi Jambi, yang beralamat di desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.

Sebagai putra asli daerah Kayu Aro Kerinci, keberadaan SMK Negeri 4 Kerinci yang mengalami perkembangan pendidikan yang pesat berkat adanya fasilitas internet sekolah sudah menjadi cerita dari mulut ke mulut di masyarakat Kayu Aro. Sepengetahuan penulis, baru ada 4 sekolah tingkat SMA/SMK/MA di kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci yang benar-benar telah memfasilitasi sekolahnya dengan jaringan internet gratis berbasis *wifi*, yaitu SMA Negeri 1 dan 2 Kerinci, *Madrasah Aliyah* (MA) Kejuruan Negeri 2 Sungai Penuh, dan SMK Negeri 4 Kerinci, sebagaimana informasi ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Kerinci yaitu Bapak Drs. Bentoni, Mm. Kepala sekolah menambahkan bahwa “Kalaupun ada sekolah lain yang sederajat telah menggunakan internet, boleh jadi internetnya belum gratis atau masih berbayar”.

Informasi tentang pemanfaatan internet secara cuma-cuma di SMK Negeri 4 Kerinci, selain didapatkan dari keterangan siswa, juga bisa dilihat dari *website* resmi Dikdasmen (Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/> dan pada daftar nama sekolah

penerimaan layanan internet sekolah gratis tahun 2018 di *websiteresmi* Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) dalam program *Base Transceiver Station (BTS) Universal Service Obligation (USO)* pada <https://kominfo.go.id/content/detail/17814/program-bts-uso>.

Pertanyaan pertama yang muncul dalam pikiran penulis adalah, “Kenapa SMK Negeri 4 Kerinci dapat bantuan internet gratis dari pemerintah?” Perkiraan (asumsi) awal penulis nampaknya cukup beralasan, sebab pemerintahan era Presiden Joko Widodo saat ini memang sedang berusaha meningkatkan kemajuan pada bidang pendidikan keterampilan (vokasi) seperti yang dilaksanakan di SMK. Alasan pemberitaan di masyarakat dan adanya informasi layanan internet gratis di SMK Negeri 4 Kerinci ini telah mendorong penulis untuk tertarik akan melaksanakan penelitian di sekolah ini, khususnya dalam bidang penggunaan internet itu sendiri dalam pembelajaran di sekolah, tepatnya pada pembelajaran seni budaya.

Saat peneliti melaksanakan survei awal penelitian pada bulan Mei 2019, yaitu dengan mendatangi langsung SMK Negeri 4 Kerinci, rancangan kegiatan pertama dalam survei yang akan penulis lakukan di sekolah ini adalah menemui salah seorang guru seni budaya di SMK Negeri 4 Kerinci yaitu Bapak Andana Septian, S.Pd.. Adapun Bapak Septian (panggilannya), merupakan guru seni budaya berlatar belakang Sarjana Pendidikan (S.Pd.) alumnus FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Universitas Jambi (UNJA). Saat melaksanakan survei penelitian ini, penulis mendapatkan

berbagai kemudahan untuk memperoleh informasi awal penelitian. Boleh jadi hal ini disebabkan karena selain penulis dan bapak Septian berdomisili dalam satu desa, bapak Septian juga masih berhubungan famili (kerabat keluarga) dekat dengan keluarga besar penulis. Menurut pengetahuan dari ilmu metodologi penelitian yang penulis dapatkan dari kuliah dan baca buku, tidak ada salahnya jika nara sumber penelitian merupakan orang dekat, kerabat, atau bagian dari keluarga yang menjadi bagian dari objek penelitian. Karena yang dipersoalkan bukan orang yang memberikan data, melainkan keabsahan data dari objek yang diteliti. Seperti dinyatakan Sugiyono, 2006: 79) bahwa “Hubungan kekerabatan apapun dengan nara sumber penelitian, dapat dijadikan suatu jalan yang memudahkan perencanaan tentang pelaku, waktu dan tempat dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.”

Sesuai keterangan Bapak Septian (Senin, 13 Mei 2019) dijelaskan bahwa SMK Negeri 4 Kerinci telah mendapat bantuan layanan internet gratis dari pemerintah menggunakan jaringan *wifisejak* Nopember 2018. Pada awalnya sekolah memang membuat proposal pengusulan internet gratis ke pemerintah melalui Kominfo pada awal tahun 2018. Proposal ini disetujui pada awal semester ganjil 2018, dengan salah satu pertimbangan bahwa sekolah ini sudah terakreditasi B di tahun 2017, dan sekarang sedang dalam proses pengajuan akreditasi baru ke pusat. Sekolah ini baru beroperasi sejak 2011, di mana perencanaan bangunannya sekolah telah menyesuaikan dengan konstruksi bangunan yang cocok untuk pemasangan instalasi jaringan internet. Apalagi di sekolah ini ada jurusan favorit yaitu TI (Teknologi

Informasi), yang memang menjadi salah daya tarik siswa masuk ke SMK Negeri 4 Kerinci.

Selanjutnya penulis melaksanakan survei pada pembelajaran di sekolah yang telah menggunakan internet, khususnya pada pembelajaran seni budaya di beberapa jurusan. Penulis berkesempatan untuk meninjau langsung pelaksanaan pembelajaran seni budaya, pada sub pelajaran seni musik di sekolah ini, yang mana pada salah satu ruang belajar di Jurusan Teknologi Informasi telah difasilitasi dengan media audio visual yang terhubung dengan internet. Sebelum mendapat penjelasan dari guru, sepiantas penulis merasa heran karena siswa yang belajar di ruangan kelas itu tidak lebih dari sepuluh orang, namun kata guru ruangan itu adalah ruangan kelas. Jika dibandingkan dengan SMA, siswa yang belajar sebagai rombel (rombongan belajar) di ruangan kelasnya, biasanya 20 sampai 30 orang atau lebih. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa kondisi belajar di SMK memang seperti ini di mana siswanya tidak banyak seperti di SMA. Kalaupun di awal tahun banyak siswa yang mendaftar masuk SMK di berbagai jurusan, selain ada siswa yang mengundurkan diri dari sekolah ini, ada juga siswa yang pindah jurusan. Guru menambahkan bahwa khusus di kelas X Jurusan Teknologi Informasi ini, hanya ada satu rombongan belajar yang terdiri dari 12 siswa. Jika semua siswa digabung seluruhnya pada kelas X, XI, dan XII Jurusan TI maka jumlahnya 31 siswa. Kondisi seperti ini menurut guru adalah hal yang biasa di SMK. Malahan semakin sedikit siswa yang belajar, perhatian guru dalam memberikan pengetahuan dan pelatihan vokasi dengan pemanfaatan sarana belajar yang ada akan lebih baik.

Saat peneliti melihat sendiri bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 4 Kerinci pada Jurusan TI, penggunaan internet berbasis *wifi* dalam pembelajaran memang sudah menjadi sesuatu yang biasa untuk dilaksanakan. Namun yang menjadi perhatian penulis berikutnya adalah penggunaan internet yang katanya gratis tadi itu, ternyata tidak bisa diakses oleh *smartphone* atau HP (*handphone*) siswa. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa, jaringan *wifi* di sekolah ini memang bersifat tertutup pada jaringan kabel yang terhubung ke *router* (perangkat sentral *wifi*), dan bukan untuk jaringan *router* tanpa kabel (*nircable*). Pada *router wifi* di sekolah ini juga terpasang sistem *password* dan *network scanner*. Dengan *password* yang dirahasiakan, hanya *smartphon* guru, pimpinan sekolah, dan komputer/laptop di kantor dan kelas saja yang bisa mengakses *wifi*. Sementara dengan program *network scanner*, operator internet sekolah bisa mendeteksi kalau ada jaringan *wifi* yang dimanfaatkan siswa atau pihak luar sekolah secara ilegal.

Dalam pandangan penulis, pembatasan-pembatasan seperti ini adalah hal yang tidak biasa malahan dalam arti pemanfaatan jaringan internet gratis namun serba dibatasi untuk siswa. Masalah ini makin kelihatan pada saat belajar yang katanya berbasis internet, malahan internet itu sesekali digunakan siswa saat ada izin dari guru untuk menggunakan komputer atau laptop di kelas. Sedikit ada keleluasaan bagi siswa bahwa bagi yang membawa laptop ke ruang kelas, dengan beberapa kabel optik yang dihubungkan paralel ke laptop, di situlah siswa baru dapat menggunakan internet lebih bebas, namun tetap seizin guru.

Saat guru menerangkan pelajaran, di mana pada saat peneliti melaksanakan survei ini adalah dalam topik “menyanyikan lagu dua suara dalam kelompok”, justru tidak sekalipun ada aktifitas pemanfaatan internet di ruang belajar yang katanya difasilitasi media komputer berbasis internet tersebut. Guru malah terlihat lebih banyak menjelaskan pelajaran dengan berceramah di hadapan siswa. Selain berceramah, sesekali guru juga meminta siswa untuk melihat buku paket dan mencatat isi pelajaran yang bisa disimpulkan dari ceramah guru dan buku. Saat peneliti mengamati proses pembelajaran seni budaya (musik) yang sedang berlangsung, guru ada menjelaskan tentang penggunaan internet dalam belajar seni budaya. Guru mengatakan, *“Harap perhatikan siswa semua, jika nanti di luar jam pelajaran seni budaya ini, di antara kalian ada yang ingin menggunakan internet, tunggu ada tugas browsing dari ibuk ya. Nanti password nya juga bisa di minta ke Pak Dani, dan silakan gunakan internet pada jam pelajaran yang kosong ya.”*

Inilah permasalahan yang sebenarnya ingin penulis dalam penelitian ini. Saat penulis bertanya kepada Bapak Septian, jawabnya, “Aturan pembatasan internet seperti ini memang sudah ketentuan tatib atau tata tertib di sekolah ini.” Guru menambahkan bahwa untuk hal kebebasan, memang aturan ini membatasi. Tapi untuk mencegah hal yang tidak diinginkan dari pemanfaatan internet yang tidak baik oleh siswa juga bernilai positif. Dikatakan dengan pembelajaran di kelas, guru juga bisa mengontrol sumber belajar mana yang dipakai siswa dalam menemukan jawaban atas tugas pelajaran,

baik dari situs video berbagi *youtube* umumnya, atau dari situs-situs lain yang dimanfaatkan siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Jadi dalam pemikiran awal penulis yang terbangun waktu survei, nampaknya pemanfaatan internet gratis di sekolah ini sepertinya tidak sesuai dengan maksudnya. Dengan siswa tidak bisa menggunakan *smarphone* untuk mengakses internet, kecuali hanya pada saat ada jam kosong untuk mengerjakan tugas melalui laptop dan komputer, sepiantas telah mengekang kreatifitas siswa dalam belajar dengan menggunakan internet yang katanya gratis tadi. Inilah pangkal tolak ketertarikan peneulis untuk benar-benar berminat melakukan penelitian di sekolah ini dengan topik pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Mungkin data yang penulis dapatkan dalam survei awal masih tergolong data mentah yang hanya diperoleh dari pengamatan hanya pada satu kali pertemuan dalam pembelajaran seni budaya di kelas semata. Mungkin masalah apa yang penulis perkirakan dalam survei penelitian, bisa saja berbeda dengan data yang akan penulis temukan dalam penelitian nantinya. Apalagi siswa belum diwawancarai dan kegiatan pembelajaran belum diobservasi dalam beberapa kali pertemuan lebih lanjut. Mudah-mudahan penelitian ini akan memberikan jawaban yang sebenarnya dalam hal penggunaan internet sebagai sumber belajar pada pembelajaran seni budaya (musik) di Kelas X SMK Negeri 4 Kerinci Propinsi Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sekolah memberikan fasilitas internet gratis, tapi siswa dibatasi menggunakannya.

2. Guru dalam mengajar seni musik tetap lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat, sementara fasilitas internet tidak digunakan dalam belajar.
3. Internet tidak digunakan di dalam kelas, melainkan pada jam belajar kosong hanya untuk mencari sumber penyelesaian tugas siswa.
4. Sekolah lebih memperhatikan masalah kekhawatiran penggunaan internet yang salah oleh siswa daripada penggunaan internet oleh siswa yang dapat mengembangkan kreatifitas dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan internet di kelas saat pembelajaran seni budaya musik di kelas X Jurusan TI di SMK Negeri 4 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan: “Bagaimanakah penggunaan internet pada pembelajaran seni budaya (musik) di Kelas X Jurusan Teknologi Informmatika di SMK Negeri 4 Kerinci?”

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian adalah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yaitu “Menjelaskan penggunaan internet pada pembelajaran seni budaya (musik) di kelas X Jurusan Teknologi Informmatika di SMK Negeri 4 Kerinci.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mudah-mudahan membawa manfaat untuk:

1. Sekolah, yang dapat memberikan kearifan kepada siswa dalam hal penggunaan internet yang lebih baik dan menunjang pembelajaran di sekolah.
2. Guru, yang dapat memanfaatkan penggunaan internet untuk memperbaiki cara dan sumber materi pelajaran dalam pembelajaran seni musik di sekolah.
3. Siswa, yang dapat mengembangkan kemampuan belajarnya sambeil berkreatifitas dengan fasilitas internat sekolah yang digunakan dengan baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar secara umum merupakan suatu usaha dan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Kemudian Slameto menerangkan lagi bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, sehingga belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu belajar yang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Adapun faktor intern, adalah faktor yang ada dalam individu yang akan mempengaruhi individu yang sedang belajar. Faktor intern inipun dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; (b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan serta kesiapan; dan (c) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: (a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, adanya pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

yang dianut keluarga; (b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah; dan (c) Faktor masyarakat, meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, serta bentuk kehidupan dalam masyarakat.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Slameto, 2010: 27).

Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan

membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Slameto (2010: 31) menjelaskan pula bahwa Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Internet

a. Pengertian Internet

Menurut Darmawan (2012: 97), internet adalah suatu jaringan komputer yang satu dengan yang lain saling terhubung untuk keperluan komunikasi dan informasi. Sebuah komputer dalam satu jaringan internet dapat berada di manasaja atau bahkan di seluruh Indonesia.Sering juga internet diartikansebagai jaringan komputer di seluruh dunia yang berisikan informasi dan sebagai sarana komunikasi data yang berupa suara, gambar, videodan juga teks.Informasi ini dibuat oleh penyelenggara atau pemilikjaringan komputer atau dibuat pemilik informasi yang menitipkan informasinya kepada penyedia layanan internet.

Darmawan juga menambahkan bahwa kata *internet* adalah singkatan dari kata *international networking*, yaitu kumpulan luas dari jaringan komputer yang saling terhubung di seluruh dunia, mulai dari komputer kecil (*Personal Computer/PC*) di rumah-rumah sampai kepada komputer besar di perusahaan-perusahaan. Dapat diilustrasikan bahwa internet bagaikan sebuah kota elektronik yang sangat besar, di mana setiap penduduk memiliki alamat (*Internet Address*) yang dapat digunakan untuk berkirim informasi secara digital. Fasilitas internet yang paling terkenal saat ini adalah *world wide web (www)*, adalah bagian internet yang relatif baru, sedangkan fungsi seperti mengirim dan menerima *electronic Mail (e-mail)* sudah dimanfaatkan orang selama lebih dari 30 tahun.

b. Internet dan Pembelajaran

Kembali menurut Darmawan (2012: 98), pada saat ini, internet sangat berperan penting sebagai media untuk komunikasi dan pertukaran informasi yang memberikan kemudahan bagi para pendidik dan peserta didik di sekolah dalam membantu kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran, dapat dikondisikan siswa untuk belajar secara mandiri, (*independent study*), dengan penemuan hasil penjelajahan informasi yang lebih luas. Sebab dengan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran, akan didapatkan beberapa nilai lebih sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan terjadinya pemerataan pendidikan ke semua daerah tanpa mengenal batas daerah (geografis).

- 2) Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan kapan saja karena tidak memerlukan ruang dan waktu terbatas.
- 3) Proses pembelajaran tidak selamanya harus berbentuk tatap muka pembelajaran biasa.
- 4) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- 5) Lama waktu mengajar atau waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa dan guru.
- 6) Adanya keakuratan dan kekinian secara up to date dari materi pembelajaran yang diberikan/diterima.
- 7) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif sehingga menarik untuk siswa belajar dengan lebih baik dan menyenangkan.

3. Internet Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran atau bahasa lainnya adalah *learning medias*, sering juga disama artikan oleh pendidik dan para pakar pendidikan dengan *learning resources*. Namun dalam penerapannya di pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah, khusus untuk internet banyak juga yang menganggapnya sebagai media pembelajaran, meskipun tidak tertutup juga sebagian pengguna berpendapat lain; bahwa internet termasuk dalam *learning resources* tadi. Namun pada saat peneliti mencoba menelusuri masalah penggunaan istilah ini di lokasi penelitian, yaitu di SMK Negeri 4

Kerinci, ternyata istilah yang dipakai adalah “Internet sebagai Media Pembelajaran”

Secara umum adalah *learning media* atau *learning resources* adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dalam pengertian lain, sumber belajar juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Jadi dengan kata lain, sumber belajar itu adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Besarnya daya yang bisa dimanfaatkan baik langsung atau tidak langsung, sebagian atau keseluruhan, yang berbasis data yang bisa di-*eksplorasi* (ditelusuri) dan di *share* (dibagi), maka saat ini internet masuk kategori *learning media* atau *learning resources* yang paling handal dan berdaya guna saat ini. Artinya, internet yang dijadikan media pembelajaran maupun sumber belajar, pastilah akan membantu segala proses percepatan pencarian informasi dan percepatan sistem kerja yang ada di dunia pendidikan dan pembelajaran seperti di sekolah-sekolah.

Sesuai keterangan Sanjaya (2008) dalam buku “Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan” terbitan tahun

2008 pada penerbit Kencana-Jakarta halaman 174-175 dijelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses penyusunan perencanaan program pembelajaran guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengajaran tradisional, seringkali guru menggunakan buku sebagai sumber belajar. Itu pun biasanya hanya menggunakan satu buku.

Sumber belajar adalah “segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sesungguhnya sumber belajar itu banyak jenisnya. Adapun sumber belajar itu meliputi pesan (*message*), orang (*People*), bahan (*materials*), alat (*device*), teknik (*tehnique*), lingkungan (*setting*), dan lainnya yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar dan menambah pengetahuannya. Dengan sumber belajar tersebut maka siswa mendapatkan fasilitas yang dapat memungkinkannya untuk belajar dengan baik. Selain itu sumber belajar adalah segala macam sumber belajar yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, dalam pemilihan sumber belajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa kriteria, yaitu ekonomis, praktis, dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), dan komponen-komponennya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kemudian dalam buku “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, terbitan tahun 2008 dari penerbit Kencana Pradana Mefia Jakarta, Wina Sanjaya pada halaman 222 juga menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berupa sekumpulan bahan dan dapat dimanfaatkan dalam kepentingan proses belajar mengajar untuk memperoleh informasi dan pengalaman, sehingga dapat mempermudah aktivitas belajar. Sumber belajar dapat berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik atau sengaja dibuat sebagai sumber belajar yang berasal dari lingkungan langsung misalnya, manusia, gunung, laut, candi, hutan dan sebagainya, sedangkan yang sengaja dibuat sebagai sumber belajar adalah buku, video, diorama, museum, laboratorium dan sebagainya.

Beberapa jenis sumber belajar yang saat ini telah dikenal luas dalam dunia pembelajaran di sekolah adalah:

- 1) Pesan (*message*), adalah segala bentuk informasi pembelajaran yang dapat disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai dan data, yang dapat dikirim atau disampaikan langsung atau tidak langsung oleh guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau antar siswa.
- 2) Orang (*people*), adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Contohnya guru, dosen, tutor, pustakawan, laboran, instruktur, widyaiswara, pelatih olah raga, tenaga ahli, produser, peneliti dan masih banyak lagi, bahkan termasuk peserta didik itu sendiri.

- 3) Bahan (*material*) adalah perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu. Contohnya, buku teks, modul, transparansi (OHT), kaset program audio, kaset program video, program slide suara, programmed instruction, CAI (pembelajaran berbasis komputer), internet, multimedia, film dan sebagainya.
- 4) Alat (*tool*) adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya, OHP, proyektor slide, tape recorder, video/CD player, komputer, proyektor film dan lain-lain.
- 5) Teknik (*technic*) adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Misalnya demonstrasi, diskusi, praktikum, pembelajaran mandiri, sistem pendidikan terbuka/jarak jauh, tutorial tatap muka dan sebagainya.
- 6) Lingkungan (*field*) adalah situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik contohnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, bengkel dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonfisik contohnya, tata ruang belajar, ventilasi udara, cuaca, suasana, lingkungan belajar dan lain-lain.

Berdasarkan keterangan Wina Sanjaya di atas, dapat dijelaskan bahwa internet dan multimedia yang terhubung dengan internet, pada saat ini sudah menjadi sumber belajar atau sumber pembelajaran yang lumrah, mudah ditemukan, di mana keberadaannya sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah yang semakin maju dan canggih saat ini.

b. Pengertian Internet sebagai Media Pembelajaran

Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya sebagai media pembelajaran akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah bagi keberhasilannya dalam belajar. Menurut Rusman (2014: 344) dijelaskan bahwa:

“Menjadikan internet sebagai media pembelajaran, pada awalnya akan menempatkan internet sebagai sumber informasi pengetahuan utama saat ini, di mana melalui teknologi internet siswa dapat melakukan beberapa hal, di antaranya untuk: (1) Penelusuran dan pencarian bahan pustaka; (2) Membangun *program artificial intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran; (3) Memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual classroom*; dan (4) Pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.”

Dijelaskan Rusman selanjutnya, bahwa media pembelajaran yang dapat dijadikan sumber belajar berbasis internet merupakan pengembangan sistem instruksional berupa pesan, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang ditingkatkan mutunya dengan internet, sehingga proses ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran, dapat diimplementasikan dalam empat hal yaitu

browsing, searching, resourcing dan *consulting and communicating* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Browsing* (menjelajahi dunia maya). Adapun *browsing* atau *surfing* merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya atau web dengan internet. Tampilan web yang sangat artistik berupa tampilan teks, gambar, dan malahan animasi yang ditampilkan sedemikian rupa, pada umumnya akan membuat betah para pengunjungnya. Melakukan *browsing* dapat menggunakan suatu fasilitas yang dinamakan *browser*. Banyak jenis software berfungsi sebagai *browser* (mesin penjelajah) yang tersedia dipasaran, mulai dari browser yang gratisan seperti *Mozilla* dan *Internet Explorer* sampai browser yang dikomersilkan seperti *Netscape* dan *Amazon*. Hampir semua jenis aplikasi internet yang akan kita lakukan tidak terlepas dari peran *browser*, karena dengan adanya *browser* dapat dijadikan pula sebagai media komunikasi antara *user* dengan layanan internet yang berbeda. Sebagai pengguna *windows*, maka *software browser* yang sering digunakan adalah *Mozilla* dari *firefox* dan *Internet Explorer* dari *Microsoft*.
- 2) *Searching* (pencarian sumber bahan belajar). *Searching* merupakan proses pencarian sumber pembelajaran, yang biasanya dilakukan guru atau siswa, yang menjadi salah satu cara untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik atau yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Segala sesuatu informasi yang berkaitan

sumber informasi tersebut belum diketahui, sehingga dengan memanfaatkan *search engine* sebagai salah satu fasilitas yang tersedia pada aplikasi untuk mencari informasi yang kita inginkan, menyebabkan proses belajar akan kaya materi dan informasi. Adapun dengan *search engine*, database situs-situs dari seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman web bisa ditampung. Cukup dengan memasukkan kata kuncinya, maka proses pencarian akan dilakukan, di mana *search engine* akan menampilkan beberapa *link* situs yang disertai dengan keterangan singkat. Banyak aplikasi *search engine* yang ditawarkan oleh situs-situs tertentu yang ada di internet yang sudah populer, antara lain *google*, *yahoo*, *linkedin*, dan sebagainya disamping fasilitas *search* yang juga disediakan oleh setiap situs.

- 3) *Resourcing* (internet untuk sumber bahan belajar). *Resourcing* yang dimaksud disini adalah menjadikan internet sebagai sumber pengajaran, dalam arti kata peranan internet sebagai gudangnya informasi dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Informasi yang berkaitan dengan alamat situs yang akan dikunjungi sebagai sumber media ajar telah diketahui terlebih dahulu melalui informasi yang diberikan pada buku pegangan pengajaran maupun dari informasi lainnya.
- 4) *Consulting and Communicating* (Konsultasi dan komunikasi) E-Mail (Surat Elektronik) E-mail merupakan aplikasi yang paling populer sejak internet pertama kali diperkenalkan, karena dengan fasilitas ini dapat

menjembatani komunikasi data antar personal maupun antar perusahaan, e-mail terkenal karena memberikan cara yang mudah dan cepat dalam mengirim informasi. Selain itu juga menangani catatan yang kecil, hingga file yang besar berupa file yang ditumpangkan padanya (*attachment file*). Milis (*Mailing List*) (Berdiskusi Melalui Email) *Mailing list* berarti daftar alamat Email untuk setiap orang yang ingin menerima mail tentang topik tertentu. *Mailing List* atau Milis (kadang disebut *posting*) pada dasarnya masih merupakan komunikasi dengan memanfaatkan layanan e-mail, yakni mengirim dan menerima E-mail ke dan/atau dari sekelompok orang dengan tujuan penggunaan sebagai sarana diskusi, yang biasanya dikelompokkan berdasarkan topik diskusi, kelompok tertentu atau pengelompokan lainnya.

4. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMK

Pembelajaran seni budaya (musik) yang ada dalam pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan salah satu pelajaran bidang umum yang wajib dilaksanakan di sekolah kejuruan di samping MTA pelajaran kejuruan (vokasional)-nya. Adapun konsep pembelajaran seni budaya di SMK tidak ubahnya dengan arti pembelajaran seni budaya di SMA sederajat lainnya, di mana mata pelajaran ini merupakan rumpun pelajaran estetika, yang di dalamnya bergabung empat cabang seni yang dipelajari yaitu pembelajaran seni musik, tari, drama, dan seni rupa.

Menurut batasan pelajaran seni budaya dalam Kurikulum 2013 edisi revisi saat ini, maka pelajaran seni budaya di SMK juga memiliki latar belakang yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kecerdasan moral dan emosional secara kompetitif. Penjelasan dari latar belakang tersebut adalah bahwa, muatan seni budaya (musik, tari, drama, dan rupa) merupakan satu rumpun pelajaran yang diberikan kepada siswa dan meliputi segala aspek kehidupan, seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam PP di atas juga ditegaskan bahwa pelajaran Seni Budaya di sekolah (SMA/SMK khususnya) harus memandang bahwa aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran seni budaya (musik) misalnya, merupakan pendidikan seni musik yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya (musik) diberikan di sekolah karena keunikan musik, kebermanaknaan musik, dan kebermanfaatan musik terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan musik dapat diberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu, di mana hasil penelitiannya dapat dijadikan rujukan kedua (setelah teori) untuk membantu pelaksanaan analisis data pada hasil penelitian. Penelitian bukan untuk

dijiplak (diplagiasi), melainkan sebagai materi bandingan dalam menyusun hasil penelitian pada topik penelitian yang sama (Sugyono, 2006: 17).

Beberapa penelitian yang relevan yang menjadi rujukan perbandingan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian atas nama AA Gede Ekayana, tahun 2011 pada <http://eprints.uny.ac.id/22034>. Dengan judul *Pemanfaatan Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan Guru di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Sleman*. Skripsi: Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya internet, kegiatan belajar peserta didik dapat dilakukan secara mandiri dan lebih bebas. Namun dalam beberapa situasi pembelajaran, peran guru jadi berkurang dalam pembelajaran, yang menyebabkan interaksi pembelajaran tidak dilaksanakan dengan baik. Berarti penggunaan internet yang berlebihan dalam pembelajaran, dapat mengurangi peran guru sebagai pemandu pembelajaran utama, yang menyebabkan capaian hasil belajar juga tidak maksimal, meskipun internet telah diberdayakan secara lebih.
2. Penelitian atas nama Febri Fauzana Putra, tahun 2015. Dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Seni Musik dengan Menggunakan Media YouTube pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Padang*. Skripsi: Padang: Jurusan Pendidikan Seni dan Seni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa meskipun ada media *Youtube* yang dapat diakses siswa untuk melakukan apresiasi

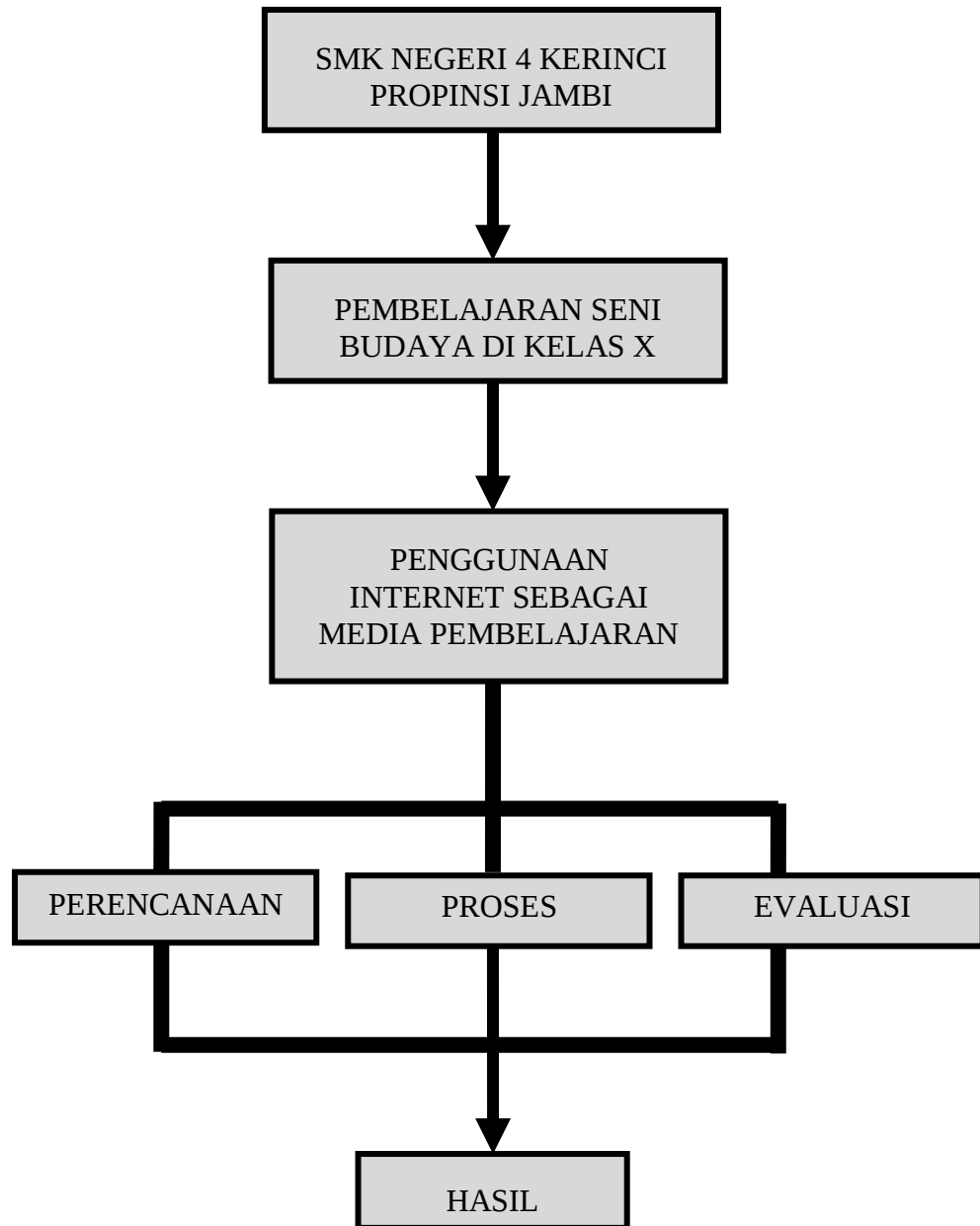
terhadap pelajaran seni musik di sekolah, tetap diperlukan peran guru yang sangat penting dalam memberitahu siswa tentang sumber video mana saja yang berkualitas dan layak untuk diapresiasi siswa dalam pembelajaran seni musik sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah pada penelitian. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar masalah atau faktor-faktor yang saling berkaitan dalam penelitian dan proses analisisnya.

Ada juga yang mengartikan kerangka konseptual penelitian sebagai suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis masalah yang diteliti.

Di bawah ini dapat penulis gambarkan kerangka konseptual penelitian sesuai gambar di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Internet adalah sarana komunikasi yang saat ini semakin berkembang mengikuti zaman yang kian maju. Dengan adanya internet, jarak, waktu, dan informasi yang didapatkan oleh penggunanya, akan jauh lebih efisien karena melalui internet akan memudahkan proses eksplorasi dan pendokumentasian berbagai hal dalam berbagai bidang. Kata kuncinya adalah akses data yang mudah didapatkan untuk digunakan dalam banyak tujuan. Tidak salah jika saat ini sekolah-sekolah yang ada di daerah perkotaan dan pedesaan sekalipun telah memanfaatkan internet untuk sekolah, salah satunya adalah sebagai media pembelajaran.

Internet di SMK Negeri 4 Kerinci sudah ada sejak November 2018 menggunakan internet di sekolah, yaitu melalui bantuan layanan *wifi* dari pemerintah yang dicanangkan oleh Kominfo bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karena di sekolah ini ada jurusan teknik informatika, maka kuat alasan sehingga sekolah ini mendapat bantuan internet dimaksud. Selain dapat digunakan untuk berbagai tujuan, pastilah internet sekolah juga digunakan untuk membantu kegiatan belajar, misalnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran seni budaya (musik) di kelas X.

Namun dengan adanya penggunaan internet sebagai media pembelajaran pada pelajaran seni budaya (musik) di Kelas X SMK Negeri 4

Kerinci, menyebabkan adanya penggunaan internet yang tidak tepat sasaran. Kegiatan belajar yang semestinya lebih banyak dipandu oleh guru di kelas, kerap diserahkan kepada siswa untuk belajar difasilitasi internet. Karena siswa mendapatkan tugas untuk mencari pengetahuan dan pemahaman melalui internet, menyebabkan guru sering tidak hadir di kelas. Membiarkan siswa belajar seni budaya di kelas menggunakan internet tanpa didampingi guru, menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugas sebagaimana mestinya. Internet lebih banyak digunakan siswa untuk hal-hal yang sesungguhnya tidak berhubungan dengan pelajaran seni budaya yang sedang dilaksanakan. Hal itu bisa dibuktikan ketika guru bertanya dan memberikan tes pada pertemuan berikutnya, siswa tidak dapat memberikan jawaban dengan baik dan benar.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yang ditemukan adalah:

1. Guru seni budaya tetaplah bertanggung jawab penuh dalam memandu kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas, di mana posisinya tidak bisa digantikan begitu saja oleh media pembelajaran seperti internet.
2. Begitu juga sebaliknya bahwa media pembelajaran hanya sarana yang membantu kelancaran aktifitas pembelajaran seni budaya di kelas. Karena sifatnya sebagai alat bantu, maka media pembelajaran seperti internet jelas tidak dapat menggantikan peran guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah.

3. Bagi sekolah-sekolah yang sudah mendapat bantuan internet dari pemerintah, yang tujuan awalnya adalah untuk membantuk sekolah, guru, dan siswa dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran yang semakin baik, tentunya maksud dari pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran di sekolah harus ditinjau kembali. Artinya, maksud pengadaan internet di sekolah itu harus dikembalikan kepada tujuan semula, dan bukan untuk dimanfaatkan pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan peningkatan kualitan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekayana, AA Gede. (2011). *Pemanfaatan Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan Guru di Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Sleman*. Skripsi: Yogyakarta: Jurusan Pendiudikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Yogyakarta
- Deni Dermawan, (2012). Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizka dkk, (2013). *Studi tentang Penggunaan Internet oleh Pelajar.*, e-Journal Sosiatri-Sosiologi, Volume 1, Nomor 4, 2013: 37 – 49. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial lmu Politik Universitas Mulawarman
- Rusman, (2014). Model-model Pembelajaran dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers, (2014).
- Sanjaya, Wina, (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana Pradana Mefia.
- _____, (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Slameto, (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Cetakan ke-2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2006). Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>
- <https://kominfo.go.id/content/detail/17814/program-bts-uso>
- <http://eprints.uny.ac.id/22034>.